

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan pokok dalam pembangunan ekonomi yang dihadapi oleh hampir semua Negara yang sedang berkembang adalah masalah kependudukan, terbatasnya kesempatan kerja, dan rendahnya tingkat pendapatan. Proses pembangunan sering kali dikaitkan dengan industrialisasi. Sektor yang menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan adalah sektor industri. Sektor industri diharapkan mampu berperan sebagai pemimpin (*leading sector*) bagi sektor-sektor ekonomi yang lain untuk menuju tingkat laju pertumbuhan yang lebih tinggi dan juga mampu pemeratakan perluasan kesempatan kerja dan pemenuhan kebutuhan masyarakat akan barang-barang yang berkualitas baik dan daya beli yang terjangkau (Darma, 2003).

Industri merupakan bidang mata pencaharian yang menggunakan keterampilan dan ketekunan kerja dan penggunaan alat-alat di bidang pengolahan hasil-hasil bumi dan distribusi sebagai dasarnya. Maka industri pada umumnya dikenal sebagai mata rantai dari usaha-usaha untuk mencukupi kebutuhan (ekonomi), yaitu meliputi pertanian, perkebunan, dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah yang masih membutuhkan pengolahan untuk menjadi barang siap pakai.

Salah satu contoh barang yang masih membutuhkan pengolahan untuk menjadi barang siap pakai adalah industri pengolahan batu bata. Industri

pengolahan batu bata yang ada di Kecamatan Geger termasuk industri yang bisa dikatakan berkembang. Karena berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa pemilik industri pengolahan batu bata yang ada di Kecamatan Geger mengatakan bahwa hasil produksi dari industri batu bata ini sudah terdistribusi ke beberapa kecamatan yang ada di Bangkalan. Selain itu, produksi batu bata tersebut sering di pesan oleh proyek-proyek pembangunan di Kota Bangkalan. Hal tersebut membuktikan bahwa industri pengolahan batu bata tersebut mempunyai kualitas yang bagus dan layak untuk dikembangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muyaman (2013) menyebutkan bahwa dalam menjalankan usahanya industri kecil tidak membutuhkan biaya produksi yang begitu besar, sehingga modal usaha yang dibutuhkan juga relatif kecil. Hal tersebut memudahkan para pengusaha untuk mendirikan pabrik baru berskala kecil. Namun pada kenyataannya hingga saat ini yang menjadi salah satu masalah yang dihadapi suatu perindustrian untuk mengembangkan usahanya adalah masalah permodalan, yang sebagian besar modal tersebut berasal dari modal sendiri. Sehingga besar atau kecilnya perkembangan industri itupun tergantung dari modal yang dimiliki oleh pengusaha tersebut.

Keterbatasan modal dan minimnya pengetahuan para pengusaha kecil terhadap pemasaran produknya akan menghambat produktivitas dari faktor-faktor produksi industri kecil (Muyaman, 2013). Ketiadaan akan dukungan dari pemerintah terhadap industri kecil juga merupakan kendala bagi perkembangan industri kecil tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Agus selaku camat di Kecamatan Geger, diketahui bahwa sejak awal didirikan

industri pengolahan batu bata tersebut ternyata belum pernah ada bantuan dari pemerintah baik bantuan modal yang berupa kredit untuk usaha-usaha kecil maupun bantuan penyuluhan untuk pengembangan sumber daya manusia yang bekerja pada industri kecil pengolahan batu bata tersebut.

Hal tersebut dapat menghambat perkembangan industri pengolahan batu bata ini dikarenakan tenaga kerja merupakan salah satu faktor utama dalam pengembangan suatu perindustrian. Seperti yang diketahui bahwa industri kecil mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja, salah satunya untuk meningkatkan produktivitas kerja serta memperlancar arus perekonomian suatu daerah. Pengembangan industri kecil adalah cara yang dinilai ampuh dalam pengembangan industri karena industri kecil dapat membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, yang pada gilirannya akan mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan, khususnya di Kecamatan Geger.

Sebagaimana diketahui, bahwa industri kecil pengolahan batu bata yang ada di Kecamatan Geger masih merupakan kerajinan rumah tangga yang dikelola oleh para pengrajin secara tradisional dengan keterampilan yang diperoleh secara turun temurun dan masih menggunakan teknologi tradisional. Hal ini yang menyebabkan daya saing produk yang dihasilkan relatif rendah sehingga para pengrajin atau pengusaha kecil kurang termotivasi untuk mengembangkan usahanya. Padahal ketika melihat kebutuhan bahan bangunan untuk membangun infrastruktur suatu daerah yang salah satu bahan dasarnya

adalah batu bata, seharusnya dari pihak-pihak terkait ikut serta dalam pengembangan usaha industri kecil pengolahan batu bata ini agar semakin berkembang.

Ketika diperhatikan, pembangunan daerah di Kabupaten Bangkalan pada umumnya dan Kecamatan Geger khususnya, tingkat pembangunannya semakin meningkat. Sektor industri properti pun semakin lama juga semakin meningkat mengikuti arus pembangunan yang semakin berkembang. Sehingga tingkat persaingan di antara perusahaan industri yang satu dengan yang lain akan semakin kuat. Jadi tidak menutup kemungkinan jika perusahaan industri itu akan meningkatkan produktivitasnya dan juga menambah jumlah tenaga kerja. Sehingga juga akan berdampak terhadap permintaan kerja yang akan semakin meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

TABEL 1.1
JUMLAH PERUSAHAAN DAN JUMLAH TENAGA KERJA DI PERUSAHAAN
INDUSTRI KABUPATEN BANGKALAN TAHUN 2009-2012

No	Uraian	Satuan	Tahun			
			2009	2010	2011	2012
1	Industri Besar					
	a. Jumlah Unit usaha	Unit	3	4	4	4
	b. Jumlah Tenaga Kerja	Orang	505	579	690	690
2	Industri Menengah					
	a. Jumlah Unit usaha	Unit	1	2	7	9
	b. Jumlah Tenaga Kerja	Orang	42	92	143	168
3	Industri Kecil					
	a. Jumlah Unit Usaha	Unit	164	176	181	187
	b. Jumlah Tenaga Kerja	Orang	1900	1973	1731	1750

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bangkalan Tahun 2013

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa jumlah perusahaan industri kecil di Kabupaten Bangkalan merupakan industri paling menonjol yaitu pada tahun 2009 sebanyak 164 unit usaha dengan tenaga kerja sebanyak 1900 orang. Pada tahun 2010 jumlah perusahaan industri kecil di Kabupaten Bangkalan mengalami peningkatan menjadi 176 unit usaha, dan jumlah tenaga kerjanya juga meningkat menjadi 1973 orang. Kemudian pada tahun 2011 jumlah industri kecil di Kabupaten Bangkalan meningkat menjadi 181 unit usaha, namun untuk jumlah tenaga kerjanya menurun menjadi 1731 orang. Tetapi pada tahun 2012 jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri kecil di Kabupaten Bangkalan kembali meningkat dari 1731 orang menjadi 1750 orang untuk 187 unit usaha. Meskipun jumlah tenaga kerja yang bekerja pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami kenaikan, tetapi tingkat penyerapan tenaga kerjanya tidak setinggi pada tahun 2009 dan tahun 2010. Jadi dengan semakin berkembangnya sektor industri kecil ini maka diharapkan juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan permintaan dan kesempatan kerja di Kabupaten Bangkalan khususnya di Kecamatan Geger.

Kecamatan Geger merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bangkalan yang memiliki kekayaan alam yang melimpah. Sehingga tidak jarang penduduk setempat banyak yang memanfaatkan kekayaan alam tersebut sebagai mata pencaharian mereka yang salah satunya adalah mengolah tanah yang kemudian dijadikan industri batu bata.

Industri batu bata yang ada di Kecamatan Geger ini merupakan industri yang layak untuk dikembangkan. Karena industri batu bata yang ada di

Kecamatan Geger ini dapat dikatakan industri yang berkembang. Jika dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Bangkalan ini, Kecamatan Geger merupakan kecamatan dengan industri batu bata terbanyak. Hingga tahun 2013 industri batu bata yang ada di Kecamatan Geger tercatat sebanyak 42 unit industri. Sedangkan kecamatan yang lain hanya ada 1 – 2 unit industri batu bata untuk setiap kecamatan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.2 di bawah ini:

TABEL 1.2
JUMLAH INDUSTRI KECIL PENGOLAHAN BATU BATA PERKECAMATAN
KABUPATEN BANGKALAN TAHUN 2013

No	Nama Kecamatan	Jumlah Industri Batu Bata (Unit)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)
1	Blega	2	8
2	Geger	42	248
3	Kwanyar	1	7
4	Modung	1	6
5	Socah	1	5

Sumber : Dinas perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bangkalan 2013

Data di atas menunjukkan bahwa Kecamatan Geger memiliki industri batu bata terbanyak dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Bangkalan. Ini menunjukkan bahwa industri batu bata yang ada di Kecamatan Geger merupakan industri yang paling berkembang. Dengan adanya industri batu bata di Kecamatan Geger tersebut dapat memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Sehingga mereka dapat memperbaiki sistem perekonomian keluarga mereka.

Industri pengolahan batu bata ini merupakan salah satu industri yang mempunyai kedudukan yang cukup strategis karena industri pengolahan batu bata ini memanfaatkan sumber daya alam (tanah) yang ada di daerah itu sendiri tanpa harus membeli atau mengambil dari tempat lain. Sehingga dalam

produksinya industri ini tidak membutuhkan biaya yang besar. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.3 di bawah ini:

TABEL 1.3
JENIS INDUSTRI KECIL DI KECAMATAN GEGER
KABUPATEN BANGKALAN TAHUN 2013

No	Nama Desa	Jenis Industri Kecil	Jumlah Usaha (Unit)	Tenaga Kerja L/P	Nilai Investasi (Rp)	Nilai Produksi (Rp)
1	Kompol	Jasa Lasery	1	3	45.000.000	3.500.000
2	Aeng Taber	Gergaji Kayu	1	1	25.000.000	22.500.000
3	Kampak	Batu Bata Merah	12	75	220.000.000	20.250.000.000
4	Kombangan	Gergaji Kayu	3	18	175.000.000	864.750.000
		Kopi Mengkudu	1	5	50.000.000	36.000.000
		Bubuk	1	6	50.000.000	780.000.000
		Limbah Kayu	12	67	222.500.000	18.360.000.000
		Batu Bata Merah				
5	Lerpak	Gergaji kayu	1	4	45.000.000	360.000.000
6	Katol	Ayam Ras Petelur	1	4	60.000.000	18.000.000
		Batu Bata Merah	9	53	190.000.000	14.310.000.000
7	Batobella	Vulkanisir Ban	1	4	150.000.000	144.300.000
8	Geger	Batu Bata Merah	8	47	130.000.000	12.690.000.000
9	BanyuLaok	Ayam Ras Petelur	3	11	170.000.000	51.000.000
10	Banyu Dajah	Jasa Cetak Foto	1	2	100.000.000	2.100.000
11	Campor	Bengkel Las	1	3	15.000.000	2.500.000
		Genteng	1	12	83.310.000	4.687.500
		Batu Bata Putih	1	6	50.000.000	648.000.000

Sumber: Kantor Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan Tahun 2013

Tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa industri kecil yang paling menonjol adalah industri kecil pengolahan batu bata. Dimana di Kecamatan Geger ini terdapat 42 unit usaha industri batu bata yang terdiri dari batu bata merah dan batu bata putih yang tersebar di 5 desa yaitu 12 industri di Desa Kampak, 8 industri di Desa Geger, 1 industri di Desa Campor, 12 industri di Desa Kombangan dan 9 industri di Desa Katol. Pada industri pengolahan batu bata ini tidak menggunakan modal yang begitu besar, dimana rata-rata modal yang digunakan oleh pengusaha industri ini adalah Rp. 20.000.000 - Rp. 50.000.000.

Jumlah tenaga kerja yang digunakan pun tidak begitu tinggi. Karena diketahui tenaga kerja yang digunakan pada industri pengolahan batu bata tersebut hanya menggunakan tenaga kerja antara 4 – 7 orang tenaga kerja untuk setiap satu unit industri batu bata yang ada di Kecamatan Geger tersebut.

Industri besar dan industri sedang merupakan penghasil output dan nilai tambah terbesar. Namun dalam hal tenaga kerja industri kecil dan industri kerajinan rumah tangga lebih banyak menyerap tenaga kerja. Salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang pembangunannya ditunjang perindustrian adalah Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan, menunjukkan adanya potensi pada sektor industri pengolahan batu bata yang cukup memadai dan dapat dikembangkan pada masa yang akan datang. Hal ini disebabkan industri pengolahan batu bata di Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan sudah berjalan sangat lama dengan cara tradisional dan kondisi tersebut menjadi lahan untuk mencapai pendapatan dari sebagian masyarakat. Hal ini didukung dengan tersedianya bahan baku berupa tanah liat dalam jumlah yang cukup besar serta adanya loncatan tenaga kerja dari sektor pertanian. Sehingga kebutuhan akan tenaga kerja tidak mengalami kesulitan, mengingat perkembangan industri pengolahan batu bata ini dari tahun 2009-2012 terus mengalami peningkatan, maka hal ini memungkinkan meluasnya kesempatan kerja di Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai industri batu bata terkait produktivitas dan permintaan tenaga kerja pada industri kecil pengolahan batu bata tersebut dengan judul “**Analisis**

Produktivitas Dan Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Pengolahan Batu Bata Di Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang di sampaikan di latar belakang maka di tentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat produktivitas pekerja pada industri kecil pengolahan batu bata di Kecamatan Geger?
2. Seberapa besar permintaan tenaga kerja pada industri kecil pengolahan batu bata di Kecamatan Geger?
3. Apakah ada pengaruh produktivitas tenaga kerja pada industri kecil pengolahan batu bata terhadap permintaan tenaga kerja di Kecamatan Geger?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat produktivitas pekerja pada industri kecil pengolahan batu bata di Kecamatan Geger.
2. Untuk mengetahui seberapa besar permintaan tenaga kerja pada industri kecil pengolahan batu bata di Kecamatan Geger.
3. Untuk mengetahui pengaruh produktivitas tenaga kerja pada industri kecil pengolahan batu bata terhadap permintaan tenaga kerja di Kecamatan Geger.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Skripsi ini diharapkan memberikan manfaat praktis yaitu:

- 1) Menjadi masukan bagi pengambil kebijakan dan instansi-instansi terkait dalam perumusan kebijakan yang menyangkut produktivitas dan permintaan tenaga kerja di Kecamatan Geger.
- 2) Memberikan pemahaman mengenai topik yang di bahas yaitu produktivitas dan permintaan tenaga kerja pada industri kecil pengolahan batu bata.

b. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai bahan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi penulis.
- 2) Memberikan motivasi kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam mengenai produktivitas dan permintaan tenaga kerja.
- 3) Memberi referensi dan gambaran yang mungkin akan berguna di kalangan akademis dalam melanjutkan penelitian yang sejenis yang berkaitan dengan penelitian ini.